AKTUALISASI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SMA NEGERI 5 DENPASAR

Oleh :

Ni Luh Putu Mery Marlinda
Prodi Teknik Informatika, INSTIKI Denpasar
Email : merymarlinda@instiki-indonesia.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar FISIKA Pada Siswa Kelas X MIPA 8 Semester II SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 setelah aktualisasi model *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar dengan Metode analisis datanya menggunakan metode deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada pada awalnya 65,81 setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 72,06 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,03. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah implementasi model *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan Prestasi belajar Fisika pada siswa kelas X MIPA 8semester II SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: model *Contextual Teaching And Learning*, prestasi belajar, PTK

Abstract

The purpose of writing this class action research is to improve physics learning achievement in Class X MIPA 8 Semester II Students of SMA Negeri 5 Denpasar for the 2021/2022 Academic Year after the implementation of the Contextual Teaching And Learning model in learning. The data collection method is a learning achievement test with the data analysis method using a descriptive method. The results obtained from this study are that the Contextual Teaching And Learning Model can improve student learning achievement. This is evident from the result obtained at the beginning of 65.81 after being given the action on cycle I increased to 72.06 and in cycle II increased again to 81.03. The conclusion obtained from this study is that the implementation of the Contextual Teaching And Learning model can improve Physics learning achievement in class X MIPA 8semester II SMA Negeri 5 Denpasar students for the 2021/2022 Academic Year.

Keywords: *Contextual Teaching And Learning model, learning achievement, PTK*

PENDAHULUAN

Melaksanakan pembelajaran yang baik sebagai pengajar menggunakan model, metode, dan strategi yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Harapan lain adalah guru harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; (b) beragam dan terpadu; (c) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (d) relevan dengan kebutuhan kehidupan; (e) menyeluruh dan berkesinambungan. Hal itu berkaitan dengan proses pembelajaran yang menuntut hasil prestasi peserta didik di sekolah. Untuk itulah

pembaharuan dari segi perencanaan proses harus selalu dilakukan demi meluruskan dan memuluskan jalan bagi peserta didik untuk menemukan jati diri mereka, memperoleh bekal pengetahuan hidup yang relevan untuk dimanfaatkan menghadapi arus globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan terknologi informasi.

Sebagai pengajar, perlu dikembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyenangan, kreatif, dinamis, dialogis, berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan, memberi tauladan, menjaga nama baik lembaga. Guru berperan untuk mampu melakukan interaksi, pengasuhan, mengatur tekanan, memberi fasilitas, perencanaan, pengayaan, menangani masalah, membimbing dan memelihara. Oleh karena itu guru yang memiliki keterampilan membimbing peserta didik dengan maksimal, peserta didik akan mampu memperoleh hasil belajar yang optimal juga.

Semua harapan yang telah di sampaikan merupakan dasar yang patut diikuti dan dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Hal-hal tersebut merupakan kondisi yang diharapkan di pihak guru. Apabila guru betul – betul memahami hal tersebut dan mampu melakukannya dengan baik, tentu saja akan terpenuhi kondisi yang diharapkan dalam pembelajaran. Kenyataan yang ada dilapangan ternyata jauh dengan harapan–harapan berbagai pihak.

Rendahnya prestasi belajar Fisika siswa kelas X MIPA 8 semester II SMA Negeri 5 Denpasar yang baru mencapai rata-rata 65,81 menunjukkan bahwa peserta didik yang diteliti kemampuannya masih sangat rendah. Hanya kesenjangan tersebut membuat peneliti di sekolah ini harus segera mencari jalan keluar. Hal inilah yang membuat peneliti harus segera melakukan tindakan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul AKTUALISAS MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X MIPA 8 SEMESTER II SMA NEGERI 5 DENPASAR.

Kemampuan dasar bermakna yang dapat dimanfaatkan untuk memahami pesan orang lain dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan bimbingan orang lain, dalam hal ini adalah bimbingan guru terhadap siswanya. Dalam melakukan bimbingan kepada peserta didik, guru berpedoman dengan implementasi model Contextual Teaching And Learning sebagai acuan. Apabila guru telah melakukan inovasi-inovasi untuk mematangkan siswanya memperoleh kemampuan yang diharapkan dalam memahami konsep tentu dapat diharapkan para siswa akan memiliki kebiasaan-kebiasaan, keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan harapan tersebut, langkah-langkah inovatif pembelajaran CTL yang diupayakan guru diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Berpijak dari dasar berpikir inilah yang dijadikan acuan dalam memecahkan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini.

Dijelaskan oleh Rusman (2014) bahwa langkah-langkah model pembelajaran CTL yaitu sebagai berikut : a. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri. b. Melaksanakan kegiatan inquiry. c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan pertanyaa. d. Menciptakan masyarakat belajar, seperti kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya. e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya. f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa. Pada penelitian ini langkah-langkah tersebut diaplikasikan sebagai berikut. Kegiatan guru pada mengembangkan pikiran yaitu mengarahkan siswa untuk sedemikian rupa dapat

mengembangkan pemikirannya dan memfasilitasi siswa untuk mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang baru saja ditemui, sedankan kegiatan siswa menemukan masalah dan mencari serta menemukan sendiri jawabannya. Untuk tahapan menemukan suatu fakta, Guru membimbing siswa untuk menemukan suatu masalah yang diberikan oleh guru, sedangkan Siswa menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan oleh guru / dari materi yang diberikan oleh guru. Untuk tahapan mengemabngkan rasa ingin tahu, Guru memancing siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu dengan terlebih dahulu memberikan ilustrasi materi dengan media, sehingga memotivasi siswa untuk bertanya. Selanjutnya, guru akan membentuk kelompok untuk siswa dapat berdikusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Setelah itu, Guru mendemonstrasikan ilustrasi / gambaran materi dengan model atau media yang sebenarnya pada saat ini siswa mengamati dan mencari jawaban. Selanjutnta, Siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dilanjutkan dengan tahapan akhir yakni mengevaluasi kemampuan siswa yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SMAN 5 Denpasar di kelas X MIPA 8. Masing-masing siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan rancangan Depdiknas (2011:12). Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 4 bulan. Penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2022. Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan.

Teknik analisis data dalam penelitin tindakan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sehubungan dengan data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka maka analisisnya dilakukan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan secara statistik deskriptif dengan melakukan penyajian data, menghitung mean, median, modus, serta melakukan penggambaran secara rinci dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik.

Indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan adalah rata-rata persentase prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai minimal 85%. Apabila indikator keberhasilan pada pencapaian penguasaan materi sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 20 orang siswa (50%) dari 40 orang di kelas X MIPA 8 pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 memperoleh nilai rata-rata dan melebihi KKM. Sedangkan 18 orang (50%) siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM.

2. Deskripsi Siklus I

Dengan perhitungan yang telah ditentukan diperoleh tabel 1 seperti berikut ini.

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
60-63	61,5	3	8%
64-67	65,5	7	19%
68-71	69,5	10	22%
72-75	73,5	10	22%
76-79	77,5	6	17%
80-83	81,5	4	11%
Total		40	100%

3. Deskripsi Siklus II

Dengan perhitungan yang telah ditentukan diperoleh tabel 1 seperti berikut ini.

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
70-73	71,5	2	6%
74-77	75,5	9	25%
78-81	79,5	9	25%
82-85	83,5	6	17%
86-89	87,5	10	19%
90-93	91,5	4	8%
Total		40	100%

Kegiatan awal menghasilkan diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 65,81. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran Fisika di SMA NEGERI 5 DENPASAR. Hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan pendektan-pendektan pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, bercerita yang bukan-bukan dan mengajar kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehungga peneliti sebagai guru di SMA NEGERI 5 DENPASAR merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba model Contextual Teaching And Learning (CTL).

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 72,06. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemaan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori pendektan pembelajaran Contextual Teaching And Learning yang digunakan dalam mengajar serta sintaks pembelajarannya.

Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti proses pembelajaran diperbaiki agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebihbanyak, mudah terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya. *Model Contextual Teaching And Learning* diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 81,03. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan.Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: pendektan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi-motivasi, antosiasme belajar peserta didik meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri peserta didik sudah mampu diupayakan dengan baik.

SIMPULAN

Model *Contextual Teaching And Learning* diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 81,03. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan.Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Dengan kata lain, model CTL dapat meningkatkan prestasi belajar Fisika pada siswa Kelas X MIPA 8 Semester II SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo.2004. Pskologi Belajar (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Arga, & Ddk. (2020). P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, *5*(2), 1–6.

Batubara, H. H. (2016). Di Prodi Pgmi Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Universitas Islam Kalimantan MAB*, *8*(1), 40–50.

Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E–Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *6*(3), 601. https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2642

Depdiknas. 2002. *Contextual Teaching And Learning*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah

-------. 2011. Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.

Mardiana, T., & Purnanto, W. A. (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *University Research Ccolloquium*, 183–188. chrome-extension://gphandlahdpffmccakmbngmbjnjiiahp/http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/download/1582/701

Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Form terhadap Pembelajaran Fisika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Fisika*, *3*(1), 56. https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.1008

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wulandari, D., & Suwardana, O. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Siswa melalui Media Penilaian Berbasis Online Menggunakan Aplikasi Quizizz dan Google Form pada Materi Matriks. *Jurnal Stkip Kusuma Negara*, 114–126.